

## PEMBELAJARAN TARI SETRA SARI DI PADEPOKAN JUGALA BANDUNG DI ERA MASA KINI

© Dinda Fachria Dwi Safitri, Trianti Nugraheni, Fitri Kurniati

\* Program Studi Pendidikan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

[dindafachria2525@upi.edu](mailto:dindafachria2525@upi.edu), [triantinugraheni@upi.edu](mailto:triantinugraheni@upi.edu), [fitrikurniati@upi.edu](mailto:fitrikurniati@upi.edu)

### Abstrak

Tari Setra Sari merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Kesenian yang sudah mulai jarang diperkenalkan pada generasi muda membuat seiring berjalannya waktu kesenian tari mulai memudar di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Tari Setra Sari, pelaksanaan Pembelajaran Tari Setra Sari, dan evaluasi pembelajaran Tari Setra Sari karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini merupakan salah satu koreografer dan pelatih Tari Setra Sari di Padepokan Jugala Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Setra Sari pada masa kini berjalan dengan baik dan generasi saat ini mengadaptasi teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran dan dokumentasi tari, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mendasarinya. Proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran Tari Setra Sari dilakukan dengan baik dan mampu menarik perhatian Masyarakat untuk terus melestarikan budaya tari di Kota Bandung. Tari Setra Sari terus bertransformasi, nilai-nilai dan keunikan budayanya tetap dijaga dengan baik di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, pendidik, dan praktisi seni di Padepokan Jugala Kota Bandung menjadi salah satu fondasi yang kuat untuk memastikan bahwa seni tradisional ini tetap hidup dan relevan di masa depan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran tari, Tari Setra Sari, Budaya

### PENDAHULUAN

Kehadiran Pendidikan Nonformal semakin dibutuhkan oleh generasi di masa kini. Salah satunya kebutuhan Pendidikan nonformal ini dapat dijadikan tempat untuk tetap terus melestarikan budaya Indonesia yaitu Tari Tradisional. Dengan waktu yang sangat terbatas saat di Sekolah dan fasilitas yang kurang memadai membuat siswa sulit dalam mempelajari seni tari Tradisional dengan baik (Badaruddin, Masunah, et al., 2024). Dampak terburuknya adalah generasi muda sama sekali tidak tertarik pada seni tari tradisional. Ini menjadi tantangan terbesar bagi

guru tari dan seniman lainnya dalam mencari cara untuk menyebarkan atau mewariskan seni tersebut kepada generasi muda (Fitri Kuriniati, 2023). Dengan hal tersebut, pilihan lain untuk melestarikan budaya seni Tari Tradisional adalah dengan mengikuti Pendidikan nonformal diluar Sekolah. Salah satu contohnya adalah mengikuti kelas Sanggar/Padepokan Tari. Dalam fasilitas sanggar dan Padepokan terdapat berbagai program dan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengetahui, mengenal, dan mempelajari seni tari tradisional. Dari banyaknya Padepokan seni tradisional

terdapat satu Padepokan seni tari tradisional yang cukup menonjol untuk dijadikan subjek penelitian, yakni Padepokan Jugala Kota Bandung.

Penelitian ini menganalisis terkait perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran Tari Setra Sari dan telah diteliti oleh beberapa peneliti dengan topik permasalahan yang berbeda diantaranya (Muad Salman, 2019) dalam skripsinya yang berjudul "Tari Jaipong Setra Sari Karya Gugum Gumbira di Padepokan Jugala". (Astri Nur, 2017) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten" menjelaskan mengenai proses pembelajaran tari wadon juang di Sanggar Puspa Arum, mencakup aspek kurikulum, struktur organisasi, dan metode pembelajarannya. (Allia Meita, 2016) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Tari Rengkek di Sanggar Citra Budaya Kota Bogor" menjelaskan mengenai proses pembelajaran tari Rengkek di sanggar Citra Budaya, mencakup aspek kurikulum, struktur organisasi, dan metode pembelajarannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam manajemen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya awal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Melinda (2017 dalam Rusman, 2017, hal. 65), perencanaan ini melibatkan penyusunan strategi pembelajaran yang mencakup persiapan materi dan media pembelajaran, alat penilaian, serta skenario pembelajaran. Pentingnya perencanaan ini terletak pada kemampuan siswa untuk memilih dan menerapkan strategi yang tepat demi mencapai tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar (Aprilianty et al., 2024). Komponen-komponen utama pembelajaran

meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat penunjang, serta proses atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan, hingga tahap evaluasi atau penilaian yang meliputi; 1) Tujuan Pembelajaran, Merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan ini harus jelas dan terukur sehingga memberikan arah bagi pengajaran dan pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran, Berkaitan dengan konten atau isi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi ini harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa; 3) Proses Pembelajaran, Merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Proses ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar; 4) Metode Pembelajaran, Merupakan pendekatan atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran. Metode ini dapat bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa; 5) Evaluasi, Tahap akhir dalam proses pembelajaran di mana dilakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Evaluasi ini membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memutuskan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Pemahaman mendalam terhadap komponen pembelajaran penting untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dengan memperhatikan setiap komponen, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik untuk menganalisis proses pembelajaran siswa, yang menekankan interaksi antara stimulus dan respon

Menurut Thorndike (dalam Budiningsih, 2012) belajar adalah interaksi antara stimulus, seperti pikiran atau perasaan, dan respon siswa selama proses belajar. Dalam pembelajaran Tari Setra Sari di Padepokan Jugala, interaksi antara pelatih dan peserta didik melalui tindakan menjadi kunci dalam mengubah perilaku. Tari Setra Sari, dengan karakteristik uniknya, mencerminkan evolusi seni Tari Sunda di bawah pengaruh kreativitas Gugum Gumbira. Tarian ini menggambarkan sosok perempuan yang ayu dan suci, dengan gerakan yang hidup dan indah, serta mengandung nilai-nilai sosial. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang proses pembelajaran Tari Setra Sari, dengan judul "Pembelajaran Tari Setra Sari Karya Gugum Gumbira di Padepokan Jugala Kota Bandung."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari setra sari di Padepokan Jugala Kota Bandung baik dalam segi kurikulum, organisasi, dan proses pembelajarannya sehingga mampu terus eksis di masa kini dan masa depan.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan pembelajaran Tari Setra Sari karya Gugum Gumbira di Padepokan Jugala Kota Bandung.

### **Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki partisipan penelitian yang terdiri dari Mira Tejaningrum Gumbira, Gugum Gumbira, dan De Intan Fitria. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara tatap muka dalam Tari Jaipong. Tujuannya untuk memahami proses pembelajaran Tari Setra Sari dan implementasi materinya. Penelitian dilakukan di Padepokan

Jugala, Kota Bandung, yang dipimpin oleh Mira Tejaningrum, putri Alm. Gugum Gumbira. Kunjungan ke lokasi ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data faktual dan akurat untuk mendukung penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang meliputi Teknik observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi (Yuliawan Kasmahidayat et al., 2024). Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di padepokan Jugala Kota Bandung dengan mengamati setiap pelaksanaan pembelajaran Tari Setra Sari di Padepokan Jugala Kota Bandung. Studi literatur dilakukan tinjauan dan telaah Pustaka untuk mendapatkan teori atau konsep tertentu yang dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan berdasarkan pada pertanyaan wawancara yang dirumuskan peneliti untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kesan dan pesan yang didapatkan Ketika menarikan tarian. Dokumentasi dilakukan pada saat terjadinya penelitian untuk meninjau data masa lalu.

### **Analisis Data**

Proses analisis data, menurut Moleong, dimulai dengan meninjau informasi yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk pengamatan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan video (Badaruddin, Alsri, et al., 2024). Adapun pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengelompokkan informasi berdasarkan masalah.
2. Analisis data. Setelah menganalisis data, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan sebelum dilanjutkan ke tahap analisis. Kemudian dibandingkan dengan hasil buku atau literatur dan bukti untuk

memberikan jawaban dan menarik kesimpulan tentang pertanyaan yang dipelajari.

3. Presentasi atau deskripsi laporan yang mewakili kegiatan terbaru dalam rangkaian penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan Pembelajaran Tari Setra di Padepokan Jugala Kota Bandung

Pembelajaran Tari Setra Sari di Padepokan Jugala sering juga diartikan sebagai menambah, memperluas, dan mendalami pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Dalam buku teori belajar dan pembelajaran, Wiranataputra (2008: hlm. 1.8) belajar menurut Bower dan Hilgard yang artinya adalah bahwa "Belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan disebabkan oleh insting, kematangan dan kebiasaan".

Padepokan Jugala tidak mengenal kurikulum tetapi ada rancangan pembelajaran atau perencanaan dalam memberikan materi pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan di Padepokan Jugala yaitu:

- a. Tujuannya pembelajaran adalah lebih menekankan siswa untuk penguasaan keterampilan yang mengarah pada keahlian, yang nantinya mampu sebagai penari Setra Sari.
- b. Materi pembelajaran yang diberikan adalah tentang Tari Setra Sari, dalam penampilan Tari Setra Sari mempunyai struktur koreografi. Tari Setra Sari di pelajari, karena tari yang memiliki arti "setra berarti putih, dan sari berarti inti, yang berarti mengungkapkan segala sesuatu berawal dari hati yang bening dan putih sebagai inti dari proses pencapaian maksud dan tujuan.
- c. Cara pembelajarannya, mengadakan pendekatan atau approach dengan peserta didik yang baru. Karena setiap peserta didik

yang baru masuk di Padepokan Jugala akan ditempatkan atau dimasukan ke kelas pemula dan mendapatkan tarian dasar terlebih dahulu. Di padepokan Jugala ini mengajarkan atau menerapkan konsep teknik cara membawakan gerakan yang benar, sehingga "Wiraga, Wirasa, Wirama" nya pun dapat dimiliki oleh semua peserta didik di Padepokan Jugala yang diajarkan oleh pelatihnya. Kemudian baru demonstrasi agar peserta didik mengetahui tentang (gerak) tari yang akan di pelajari, kemudian praktek keterampilan tanpa musik. Setelah dirasa bisa, baru menggunakan iringan musik tape record dan seterusnya. Metode pembelajaran menggunakan metode konvensional atau mentransfer keterampilan, peniruan, pengulangan, atau mencoba lagi (trial and error), penguatan, pendekatan dengan cara perhatian dan motivasi untuk memacu keaktifan peserta didik, serta keterlibatan langsung/berpengalaman. Di dalam pembelajarannya teori sering diberikan bersamaan dengan pemberian keterampilan.

- d. Evaluasi pembelajaran di Padepokan Jugala dilakukan dua kali, yang pertama tiap selesainya proses pembelajaran, lalu yang kedua setelah 6 bulan peserta didik belajar diadakan pementasan dengan iringan musik gamelan, sedangkan untuk yang pertama menggunakan iringan teap recorder. Sedangkan untuk busana ketika pementasan menggunakan pakaian Perencanaan pembelajaran tari Setra Sari di Padepokan Jugala didasarkan pada teori behavioristik, yang fokusnya adalah mentransferkan pengetahuan, khususnya berbagai tarian, kepada peserta didik di Padepokan Jugala. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Padepokan Jugala adalah perencanaan pendidikan nonformal yaitu pembelajaranyang dirancang untuk

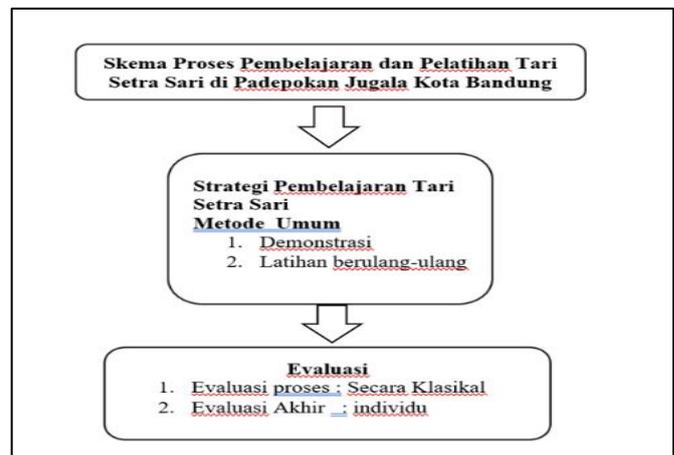
membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur formal. Bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang ada. Dalam setiap kesempatan terdapat komunikasi yang teratur, terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, bimbingan, sesuai dengan kebutuhan hidup.

**Pelaksanaan Pembelajaran Tari Setra di Padepokan Jugala Kota Bandung**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam mencapai tujuan. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran, kita dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien pembelajaran kita. Karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pelatih atau pendidik akan mengajarkan tarian Setra Sari kepada siswanya. Kegiatan pembelajaran Tari Setra Sari di Padepokan Jugala Kota Bandung tidak jauh berbeda dengan tarian sanggar lainnya, yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam Tari Setra Sari ini metode pembelajaran yang digunakan cenderung satu arah seperti pada kegiatan belajar antara guru dan murid dimana peserta didik bersifat pasif atau menerima apa yang disampaikan pelatih.

Media pembelajaran yang terdapat pada Padepokan Jugala pun cukup baik dan memadai untuk melaksanakan pembelajaran tari. Media yang digunakan adalah *sound system dan handphone*, karena media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran Dayanto (dalam Abi Hamid 2020). *Sound system* cukup penting dalam media pembelajaran tari, berfungsi untuk mendengarkan iringan musik dengan volume keras agar semua peserta didik dapat mendengar iringan musik tari dengan baik.

Waktu pembelajaran Tari Setra Sari dirumuskan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berkenaan dengan pembelajaran Tari Setra Sari yang dilakukan di Padepokan Jugala Kota Bandung, yaitu pada hari sabtu dan minggu mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran secara formal dan non formal sebetulnya tidak jauh berbeda, sama-sama memberikan ilmu kepada peserta belajar. Namun, yang membedakan dari segi pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara formal memiliki silabus atau RPP untuk berlangsungnya persiapan suatu kegiatan pembelajaran, tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Padepokan Jugala hanya menggunakan Buku Pedoman yang dimiliki Sekolah Tari Jugala tersebut. Buku pedoman tersebut berisi ragam-ragam gerak tari yang ada di Padepokan Jugala. Di bawah ini terdapat skema pembelajaran secara umum dan konsep pembelajaran Tari Setra Sari yang dilaksanakan di Padepokan Jugala Kota Bandung.



**Gambar 1. Skema Proses Pembelajaran**

**1) Proses Pembelajaran Pertemuan 1-3**

Pada pertemuan 1 hingga 3 ini kegiatan diawali dengan pelatih memperkenalkan diri terlebih dahulu. Sebelum memasuki materi Tari Setra Sari pelatih menjelaskan terlebih dahulu pemaknaan Tari Setra Sari dengan tujuan agar peserta didik

dapat mengerti dan menjiwai makna setiap Gerakan tari. Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti yakni kegiatan utama Dimana pelatih memberikan 12 ragam gerak pokok secara berturut-turut, peserta didik meniru materi yang disampaikan oleh pelatih 12 ragam gerak tersebut adalah *Lenggang Ancad, Adeg-adeg Alip-Tomplok-Selut-Ranggah, Jalak Pengkor-Galeong Jedag, Nyawang Bentang, Cindek-Langkah Ancad-Galeong, Kewer Lebe-Kerpet-Eluk Paku-Langkah Ancad-Gaelong, Muter Eluk Paku (kanan-kiri)-Cindek-Langkah Ancad-Galeong, Eluk Paku (3 kali)-kerpet-galeong jedag, Eluk paku Ganda-Tomplok, Selut Mundur tarik (kanan-kiri), galeong-cindek-jedag, Ecek*. Pelatih menggunakan metode demonstrasi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di sanggar-sanggar untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menarik dan menyimak tarian Setra Sari. Berikut demonstrasi gambar proses pembelajaran.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Pertemuan 1-3**  
 (Foto. Safitri 2024)

**2) Proses Pembelajaran Pertemuan 4-6**

Pada pertemuan 4 hingga 6 ini dibuka dengan kegiatan awal. Selanjutnya, pada kegiatan utama siswa dan pelatih melakukan *review* materi sebelumnya pada pertemuan 1-3. Jika ada kendala dengan materi sebelumnya maka pelatih tidak akan melanjutkan materi selanjutnya, tetapi pelatih akan membenarkan Teknik secara detail

hingga siswa benar dan paham Gerakan sebelumnya. Setelah itu pelatih akan memberi sepuluh ragam gerak baru yaitu *Bebek ngoyor, Maju-pring-obah bahu-galeong, Jalak pengkor kanan-galeong jedag, Puter golempong (kanan-kiri)-suliwa-selut-ranggah, bebek ngoyor, ranggah(kanan-kiri)-lagena-ranggah-cindek, jalak pengkor kiri-galeong jedag, rincik manting (kanan-kiri)-cindek-langkah ancad, cantel manis-geulis damis-maju-galeong jedag, pring-obah bahu-galeong*. Setelah selesai pelatih menggabungkan sepuluh ragam gerak tersebut ke dalam musik. Berikut adalah demonstrasi gambar proses pembelajaran.



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Pertemuan 4-6**  
 (Foto. Safitri 2024)

**3) Proses Pembelajaran Pertemuan 7-10**

Pada pertemuan 7 hingga 10 pembelajaran diawali dengan olah dan pemanasan seperti pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pada kegiatan utama pelatih memberikan enam ragam pokok tarian baru yaitu *Simpay sari kanan, ayun bandul (kanan-kiri)-suliwa-lagena-ranggah, engkang-engkang-maju-cindek, kepret-ranggah kiri, simpay sari kiri-muter(kanan-kiri)-cindek-maju-kibas sari, micid bolang-baling*. Setelah selesai semua gerakan diberikan, pelatih menggabungkan ke enam ragam gerak tersebut dengan musik. Lalu latihan dilakukan secara berulang-ulang. Penilaian siswa dilakukan dengan tes, pelatih fokus menilai sejauh

mana siswa belajar menguasai tarian. Berikut adalah demonstrasi gambar proses pembelajaran.



**Gambar 4. Proses Pembelajaran Pertemuan 7-10**  
 (Foto. Safitri 2024)

**4) Proses Pembelajaran Pertemuan 11-14**

Pada pertemuan 11 hingga 14 ini dimulai dengan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu dan pelatih mengulas kembali kekurangan pada materi. Pada pertemuan ini pelatih sudah menerapkan wirasa atau menari dengan ekspresi dan rasa. Setelahnya dilakukan tes dari keseluruhan materi pertemuan. Pelatih melakukan penilaian dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama siswa.



**Gambar 5. Proses Pembelajaran Pertemuan 11-14**  
 (Foto. Safitri 2024)

Dalam pemberian materi Tari Setra Sari pelatih menggunakan metode yang bervariasi yang

meliputi:

1. Metode peniruan yang digunakan yaitu untuk menyampaikan materi mengenai gerak tarian Setra Sari dari awal sampai akhir tarian Setra Sari.
2. Metode Demonstrasi yang digunakan yaitu penyampaian bahan baik bagian-bagian gerak maupun untuk gerakan-gerakan secara keseluruhan tarian Setra Sari
3. Metode penugasan yang digunakan yaitu memberi tugas kepada peserta belajar untuk latihan dengan cara mengulang-ngulang gerakan Tari Setra Sari.



**Gambar 6. Konsep Pembelajaran Tari Setra Sari**

Pada komponen tujuan pembelajaran, Semua pembelajaran pasti memiliki tujuan. Sanggar tari terutama Padepokan Jugala mengajarkannya. Salah satu tujuan dari pembelajaran Tari Setra Sari adalah agar peserta didik dari anak-anak SD hingga dewasa memahami ragam gerak dan teknik yang telah diberikan, menguasai wiraga, wirama, dan wirasa. Tari Setra Sari mudah dipelajari karena gerak nya yang sederhana dan gerakan yang halus. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat menguasai wiraga, wirama, dan wirasa.

Pada materi pembelajaran, Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk membuat kegiatan pembelajaran berjalan lancar, dan menjadi dasar bagi seorang pendidik untuk

mengajar peserta didik. Tari Setra Sari adalah salah satu materi yang diajarkan kepada siswa melalui metode dan teknik yang berasal dari Padepokan Jugala.

Pada metode dan media pembelajaran, Padepokan Jugala menggunakan metode demonstrasi Dimana metode yang penyamaianannya dengan cara memeragakan kepada siswa. Media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan *speaker* dan *handphone*. Penggunaan alat *music live* jarang digunakan pada saat Latihan berlangsung.

**Evaluasi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi atau penilaian memiliki peranan yang sangat penting karena memungkinkan pengukuran tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta belajar dalam menguasai materi yang diajarkan. Menurut Mira Tejaningrum, evaluasi terhadap Tari Setra Sari di Padepokan Jugala dilakukan bukan hanya sekali dalam enam bulan, tetapi dapat berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Menurutnya, evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tahapan, seperti saat siswa menerima materi pelajaran, saat mereka mempraktekkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan, atau saat mereka melakukan pertunjukan kecil di dalam kelas mereka masing-masing.

Kriteria penilaian pembelajaran di Padepokan Jugala sangat menekankan pada keterampilan siswa, khususnya dalam konteks keahlian menari, dengan penilaian melibatkan beberapa aspek atau unsur yang penting. Untuk mencapai keutuhan dan kesempurnaan sebuah pertunjukan tari, diperlukan dukungan dari berbagai unsur. Dalam tarian, terdapat beberapa aspek atau unsur yang harus diperhatikan, terutama dalam hal :

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Hasil Evaluasi Pembelajaran Tari

No	Kategori	Indikator	Target
1.	<i>Wiraga</i>	1. Kehafalan Gerak 2. Kejelasan Gerak 3. Kelenturan Gerak	35%
2.	<i>Wirama</i>	1. Keselarasan Gerak 2. Ketukan Gerak	35%
3.	<i>Wirasa</i>	1. Penghayatan Gerak 2. Ekspresi 3. Karakter	30%

*Wiraga* adalah badan penguasaan gerak sesuai dengan bentuk tarian yang dilakukan dengan tepat (hafal gerak Tari Setra Sari). *Wiraga* berasal dari kata *wit*, yang berarti raga atau badan, dan berarti peragaan badan dan bagian-bagian badan yang dirangkai sesuai dengan gaya dan karakter tarian. Pada bagian ini, keluwesan, ketegasan, dan kejelasan gerak Tari Setra Sari diperlukan. *Wirama* adalah ketepatan atau keselarasan irama dengan gerakan Tari Setra Sari. *Wirama* berkaitan erat dengan ritme atau tempo. Pengaturan waktu dalam melakukan gerakan Tari Setra Sari selaras dengan ketukan irama atau ketepatan dengan iringan musiknya. *Wirasa* adalah merasakan, yaitu penghayatan terhadap gerakan tarian Setra Sari yang dibawakannya atau ekspresi wajah atau mimik yang mencerminkan jiwa karakter yang ditarikannya sangat erat dengan perasaan dan penghayatannya. *Wirasa* adalah aspek yang berkaitan dengan mengendalikan emosi seseorang untuk menghasilkan ekspresi yang diperlukan untuk penampilan.

Untuk melakukan evaluasi akhir Tari Setra Sari di Padepokan Jugala, pertunjukan kecil dilakukan di mana siswa dibagi menjadi kelompok menurut materi ujian. Pertunjukan ini berfungsi sebagai

evaluasi evaluasi yang berguna untuk pembelajaran Tari Setra Sari di Padepokan Jugala karena dunia pertunjukan adalah representasi nyata dari hasil olah keterampilan tari di sanggar-sanggar.

Hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik, telah mampu menghasilkan peserta didik memiliki keterampilan menari Tari Setra Sari yang layak tampil di depan umum. Melalui pembelajaran yang cukup berhasil telah pula mengantarkan peserta didiknya menjuarai event atau perlombaan yang pernah ada salah satunya yaitu menjadi perwakilan dari Jawa Barat di acara Festival Tari Rakyat se-Jawa Bali NT mendapatkan peringkat penampilan terbaik tahun 1983.

#### PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada Padepokan Jugala, perencanaan pembelajaran nonformal digunakan untuk mengajar siswa keterampilan dan pengalaman yang digunakan di luar. Dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meniru, pelatih atau pendidik bertindak sebagai model bagi siswanya, pendidik dapat menguasai berbagai tarian.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Untuk siswa kelas sekolah dasar materi yang diberikan atas dasar tingkat penguasaan keterampilan (hafal susunan gerak), mereka sudah menyelesaikan materi Tari Setra Sari. Pada Tingkat ini memiliki sebanyak empat orang siswa SD yang mempelajari tari serta sari.

Untuk siswa tingkat mahir mereka sudah menyelesaikan dan menguasai bukan hanya tarian Setra Sari saja, tetapi tarian-tarian yang ada di Padepokan Jugala. Dan rata-rata dari mereka saat ini mengajar di kelas tingkat dasar. Untuk kelas mahir mereka sudah mengikuti pembelajaran tari semua di Padepokan Jugala lebih dari 5 tahun dengan materi Tari Setra Sari selama 3 sampai 5 tahun. Pada Tingkat mahir ini terdapat tiga siswa Tingkat SMP/SMA

Padepokan Jugala lokasinya tidak jauh dari pusat Kota Bandung, sehingga masyarakat masih mengenal rasa kekeluargaan dan mereka sangat mendukung adanya kesenian Jaipong. Disinilah tempatnya anak-anak yang mempunyai bakat, mengasah keterampilan, sehingga di harapkan memperoleh kemampuan atau keahlian yang maksimal.

Padepokan Jugala ini menjadi pusatnya para seniman tari di Jawa Barat khususnya Tari Jaipong, alangkah baiknya pengelolaannya perlu ditinjau lagi. Padepokan Jugala ini sebaiknya lebih di maksimalkan lagi keberadaannya, apa lagi tempat latihannya pun lumayan begitu jauh dari jalan raya sehingga orang luar yang ingin berkunjung tidak kesulitan untuk mencari dimana titik lokasi Padepokan Jugala tersebut, alangkah baiknya bisa memasang seperti sejenis plang atau spanduk di depan gerbang. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah bagus, baik materi, metode, media, perencanaan dan pelaksanaan atau proses, ketepatan waktu latihan yang harus diingatkan lagi kepada peserta didik ataupun pendidiknya.

#### KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses interaktif yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Komponen utama dalam proses ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pembelajaran, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Di Padepokan Jugala, pembelajaran Tari Setra Sari menggunakan pendekatan teori behavioristik, di mana pendidik berperan sebagai model dan peserta didik menirukan gerakan tarian. Proses belajar melibatkan pengulangan dan praktik untuk meningkatkan kepekaan dan kemampuan. Evaluasi dilakukan melalui ujian keterampilan setelah setiap proses pembelajaran, evaluasi enam bulan sekali, serta pagelaran tahunan untuk menilai perkembangan keterampilan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak yang telah ikut terlibat dan telah membantu peneliti dalam penyelesaian ini, tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada narasumber penelitian, dosen pembimbing serta kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

## REFERENSI

- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13(2), 196. <https://doi.org/10.24114/gjst.v13i2.63304>
- Badaruddin, S., Alsri, D., Akbar, M., & Suherman, L. (2024). *Upacara Ritual Muang Jong Masyarakat Pesisir Suku Sawang di Pulau Belitung The Muang Jong Ritual Ceremony of the Sawang Coastal Community on Belitung Island*. 13, 65–78. <https://doi.org/10.24036/js.v13i3.130721>
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2024). *Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia*. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5\\_70](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_70)
- Fitri Kuriniati, T. T. dan S. B. (2023). Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(3), 528–536.
- Yuliawan Kasmahidayat, Ria Sabaria, Saian Badaruddin, Fitri Kurniati, & Agus Sudirman. (2024). Spiritual Self-Defense Practices in the “Bendung” Silat Start for Learners at the Mahaputra Pencak Silat Padepokan. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 168–176. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.679>
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Muad Salman, M. (2019). *Tari Jaipongan Setra Sari Karya Gugum Gumbira Di Padepokan Jugala* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rusliana, I. (2008). *Penciptaan Tari Sunda*. Bandung: Etnoteater Publisher.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tari Dapur Seni Fitria Kota Cimahi. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(02), 299-308.
- Uno, B I Iamzah. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Khomara, R. L. (2022). *Pembelajaran Tari Sandra Kirana Di Sanggar Purbasari Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nalan, S Arthur. Gugum Gumbira dari ChaCha ke Jaipongan. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta . Sukardi, M. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Triyono, Urip dkk. 2018. Bunga Rampai Pendidikan (formal, Non Formal, dan Informal). Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rosala dkk. 2002. Pengetahuan Tari dan Drama. Bandung : CV. Daya Mandiri Grafika
- Sarjan, Kadir.1982. Perencanaan Pendidikan Non Formal. Surabaya: Usaha Nasional
- Yamin, M. 2014. Teori dan Metode Pembelajaran. Malang, Jatim: MADANI